

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRESTASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Efek/ Hasil Intervensi Tindakan

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan, dapat dideskripsikan data hasil pengamatan efek/hasil intervensi tindakan pada setiap siklus sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Prapenelitian

Sebelum memulai siklus I, peneliti melaksanakan observasi kegiatan. Observasi kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang telah dimiliki anak yang terkait dengan pemahaman lambang bilangan. Berdasarkan observasi kegiatan ini, diketahui bahwa anak sudah dapat menyebutkan lambang bilangan dengan berurutan tetapi ketika anak ditanya salah satu lambang bilangan anak terdiam dan mulai menghitung lagi dari awal.



Gambar 4.1
Anak harus dibantu orang tuanya dalam pemahaman lambang bilangan

Setelah melakukan observasi kegiatan, peneliti melakukan kegiatan prapenelitian untuk mencari dan mengumpulkan data anak yang akan diteliti melalui observasi langsung dan diskusi dengan guru kelas. Pelaksanaan prapenelitian ini, bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman lambang bilangan yang dimiliki anak. Data yang diperoleh dari kegiatan observasi prapenelitian digunakan sebagai acuan dalam merancang tindakan berupa pembelajaran pemahaman lambang bilangan.

Berdasarkan hasil observasi pemahaman lambang bilangan pada prapenelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan kepada anak-anak dalam pembelajaran matematika adalah menebalkan lambang bilangan dan menulis lambang bilangan. Pembelajaran tersebut memberikan persepsi anak bahwa lambang bilangan itu hanya ditebalkan dan ditulis saja.



Gambar 4.2

Pembelajaran Matematika dengan menebalkan angka dan menulis

Selain itu, anak juga belum memahami lambang bilangan. Ketika anak ditanya anak sedang menulis lambang bilangan berapa, anak membuka-buka dari awal lalu menghitungnya. Kondisi yang telah diuraikan tersebut memberikan gambaran bahwa pemahaman lambang bilangan anak masih kurang. Hal ini didapat dari pengamatan peneliti dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Pemahaman lambang bilangan menjadi dasar dari pembelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan Standart yang dibuat untuk pembelajaran matematika anak usia dini. Dalam NCTM Numbers and Numerals menjadi satu kesatuan pembelajaran anak usia dini karena bilangan dan lambang bilangan harus dipelajari bersama dan menjadi poin yang paling awal dan dasar dalam pembelajaran matematika anak usia dini. Tetapi melalui gambar 4.1 dan gambar 4.2, bahwa bilangan dan lambang bilangan dipelajari secara terpisah. Guru hanya mengenalkan lambang bilangan melalui kegiatan

menebalkan dan menulis saja tanpa ada penjelasan tentang makna lambang bilangan yang dipelajari oleh anak.

Tindakan berupa pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman lambang bilangan pada anak memberikan pengalaman langsung bagi anak untuk memahami lambang bilangan. Anak akan memahami lambang bilangan yang mewakili suatu jumlah sampai anak akan belajar memahami bentuk-bentuk lambang bilangan yang abstrak bagi anak menjadi lebih praktis untuk dipahami.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada usia 5-6 tahun murid di BKB PAUD Melati Rawamangun diketahui bahwa hal yang menyebabkan belum berkembangnya pemahaman lambang bilangan pada anak adalah pembelajaran mengenai pemahaman lambang bilangan belum diberikan oleh guru sebagai bagian dari pembelajaran matematika. Kegiatan belajar matematika sangat difokuskan pada kegiatan menebalkan dan menulis angka. Berikut ini adalah data mengenai pemahaman lambang bilangan anak yang diperoleh melalui observasi yang dilakukan pada saat prapenelitian :

Tabel 4.1
Data Pemahaman Lambang Bilangan Anak Pada Prapenelitian

NO.	NAMA	NILAI	
		PRAPENELITIAN	PERCENT
1	ADAM	20	50.0%
2	LENDRO	15	37.5%
3	SAEFAN	20	50.0%
4	PUTRI	14	35.0%
5	REFANSYAH	14	35.0%
6	REVA	18	45.0%
7	SAPA	15	37.5%
8	SAFANA	17	42.5%
9	YUKI	16	40.0%
Rata-rata		17	41.4%

Setelah dilakukan identifikasi masalah yang berkaitan dengan pemahaman lambang bilangan pada anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Melati Rawamangun, selanjutnya peneliti bersama kolabolator menyusun suatu kegiatan untuk melakukan tindakan yang akan diberikan dalam menjawab pertanyaan penelitian mengenai pemahaman lambang bilangan anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Melati Rawamangun. Sebelum instrument tersebut digunakan untuk mengobservasi anak, telah dilakukan validitasi instrument oleh ahli pendidikan anak (expert judgement) yaitu seorang dosen pendidikan anak untuk menilai validasi instrumen yang akan digunakan.

Data hasil observasi dijadikan dasar untuk melaksanakan pembelajaran pemahaman lambang bilangan melalui kegiatan seni kolase. Pembelajaran lambang bilangan disampaikan melalui kegiatan seni kolase. Kegiatan seni kolase ini adalah kegiatan memahami lambang-lambang bilangan tanpa menggunakan pensil dan buku. Tetapi menggunakan bahan-bahan yang disiapkan untuk memahami lambang bilangan.

2. Deskripsi Siklus I

Proses pelaksanaan siklus I dideskripsikan dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan berisi penjelasan penyusunan satuan perencanaan tindakan, menyiapkan media dan alat pengumpul data yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap pelaksanaan dan pengamatan yang dilakukan secara beriringan, membahas mengenai berlangsungnya proses pemberian tindakan berupa pembelajaran pemahaman lambang bilangan melalui kegiatan seni kolase dan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Tahap refleksi berisi penjelasan mengenai refleksi secara umum terhadap berlangsungnya proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap pertemuan untuk melihat apakah pelaksanaan pembelajaran pemahaman lambang bilangan telah berjalan sesuai dengan rencana.

Pada siklus I tindakan diberikan dilakukan secara bertahap selama lima hasil pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 60 menit. Peran

peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai perencana, pemberi tindakan, dan pengamat, sehingga peneliti terlibat langsung bersama anak dalam pembelajaran pemahaman lambang bilangan.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti dan kolaborator mendiskusikan program tindakan yang akan dilakukan. Peneliti berkerjasama dengan teman sejawat yang akan merekam dan mengamati proses pelaksanaan tindakan. Selain itu, peneliti mempersiapkan instrument pemantau tindakan dan alat dokumentasi berupa kamera dan hasil kerja anak, berikut ini deskripsi pembelajaran pemahaman lambang bilangan pada setiap pertemuan yang dilakukan mulai dari perencanaan hingga diskusi.

a. Perencanaan (Planning)

Berdasarkan data prapenelitian, peneliti menyusun perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Tindakan yang akan diberikan berupa pembelajaran pemahaman lambang bilangan melalui kegiatan seni kolase sebagai kegiatan pembelajaran, tahap perencanaan tindakan meliputi penyusunan satuan perencanaan tindakan, menyiapkan media, dan menyiapkan alat pengumpul data. Perencanaan penelitian yang dilaksanakan peneliti sebagai berikut:

1) Membuat satuan perencanaan tindakan

Peneliti membuat satuan perencanaan tindakan yang akan diberikan kepada anak yang merupakan acuan dalam pembuatan Satuan Kegiatan Harian (SKH). Perencanaan tindakan dirancang dengan

mempertimbangkan data yang diperoleh pada prapenelitian, yaitu berdasarkan pada keterbatasan anak dan kemampuan yang telah dimiliki anak. dengan demikian, pada siklus I ini kegiatan pembelajaran pemahaman lambang bilangan melalui kegiatan seni kolase yang akan dilakukan pada setiap pertemuan adalah:

Tabel 4.2
Perencanaan Tindakan Siklus I dan Siklus II

Materi	Pembelajaran Pemahaman Lambang Bilangan Melalui Kegiatan Seni Kolase					
Tujuan	Meningkatkan pemahaman lambang bilangan 1-10.					
Waktu	10 kali pertemuan masing-masing 60 Menit					
Pertemuan ke-	Materi Pokok	Kegiatan seni Kolase		Alat dan Bahan		Evaluasi
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	
1.	Lambang Bilangan 1	Sedotan dan Rautan Pensil		-Sedotan besar -rautan pensil -double tip -tempat kertas -gunting		1)Catatan Lapangan 2)Lembar Observasi 3)Dokumentasi
2.	Lambang Bilangan 2	Kapas		-gambar bebek berenang -kapas -lem serbaguna -cotton bud -Kertas bekas -pola lambang bilangan 2		1)Catatan Lapangan 2)Lembar Observasi 3)Dokumentasi
3.	Lambang Bilangan 3	Biji-bijian		-gambar burung terbang -Biji-bijian (biji kedelai, biji kacang hijau, ketan putih) -lem serbaguna -cotton bud		1)Catatan Lapangan 2)Lembar Observasi 3)Dokumentasi

Materi	Pembelajaran Pemahaman Lambang Bilangan Melalui Kegiatan Seni Kolase					
Tujuan	Meningkatkan pemahaman lambang bilangan 1-10.					
Waktu	10 kali pertemuan masing-masing 60 Menit					
Pertemuan ke-	Materi Pokok	Kegiatan seni Kolase		Alat dan Bahan		Evaluasi
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	
				-Kertas bekas -pola lambang bilangan 3 dibuat melalui kardus bekas		
4.	Lambang Bilangan 4	Pasir pantai		gambar layar kapal -pasir pantai (garam dan pewarna buatan) -lem serbaguna -cotton bud -Kertas bekas -pola lambang bilangan 4		1)Catatan Lapangan 2)Lembar Observasi 3)Dokumentasi
5.	Lambang Bilangan 5	Kertas pesta atau kerta krap		gambar badut pakai topi -kertas krap -lem serbaguna -cotton bud -Kertas bekas -pola lambang bilangan 5		1)Catatan Lapangan 2)Lembar Observasi 3)Dokumentasi
6.	Lambang Bilangan 6		Kertas Warna ungu		-gambar buah manggis -kertas warna ungu -lem serbaguna -cotton bud -Kertas	1)Catatan Lapangan 2)Lembar Observasi 3)Dokumentasi

Materi	Pembelajaran Pemahaman Lambang Bilangan Melalui Kegiatan Seni Kolase					
Tujuan	Meningkatkan pemahaman lambang bilangan 1-10.					
Waktu	10 kali pertemuan masing-masing 60 Menit					
Pertemuan ke-	Materi Pokok	Kegiatan seni Kolase		Alat dan Bahan		Evaluasi
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	
					bekas -pola lambang bilangan 6 dibuat dari kartus bekas	
7.	Lambang Bilangan 7		Daun-daunan		gambar cangkul pak tani -daun-daunan -lem serbaguna -cotton bud -Kertas bekas -pola lambang bilangan 7	1)Catatan Lapangan 2)Lembar Observasi 3)Dokumentasi
8.	Lambang Bilangan 8		Ampas Kelapa warna		gambar panda -ampas kelapa - pewarna makanan -lem serbaguna -cotton bud -Kertas bekas -pola lambang bilangan 8	1)Catatan Lapangan 2)Lembar Observasi 3)Dokumentasi

Materi	Pembelajaran Pemahaman Lambang Bilangan Melalui Kegiatan Seni Kolase					
Tujuan	Meningkatkan pemahaman lambang bilangan 1-10.					
Waktu	10 kali pertemuan masing-masing 60 Menit					
Pertemuan ke-	Materi Pokok	Kegiatan seni Kolase		Alat dan Bahan		Evaluasi
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	
9.	Lambang Bilangan 9		Kulit Jagung		-gambar gajah -kulit jagung -lem serbaguna -cotton bud -Kertas bekas -pola lambang bilangan 9	1)Catatan Lapangan 2)Lembar Observasi 3)Dokumentasi
10.	Lambang Bilangan 10		Kulit telur		-telur-teluran -kulit telur -double tip	1)Catatan Lapangan 2)Lembar Observasi 3)Dokumentasi

2) Menyiapkan Media

Media yang disiapkan peneliti disesuaikan dengan tindakan yang akan diberikan kepada anak setiap pertemuan. Media yang akan digunakan dalam pemberian tindakan adalah berbagai jenis bahan-bahan kolase seperti : rautan pensil, kapas, biji-bijian, pasir pantai, pewarna makanan, garam, kertas krap, daun-daunan, ampas kelapa, kertas origami, kulit telur, kulit jagung, lem serbaguna, cotton bud, Kertas bekas, pola lambang bilangan 1-10.

3) Menyiapkan alat pengumpul data

Alat pengumpul data yang digunakan peneliti guna merekam proses pelaksanaan tindakan berupa catatan lapangan, lembar pedoman observasi, lembar pedoman wawancara dan kamera.

4) Tindakan (Action)

Tindakan diberikan sebanyak 5 kali pertemuan, hal ini dilakukan dengan pertimbangan dari guru dan kepala sekolah. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 60 menit yang terbagi kedalam tiga bagian kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Materi pembelajaran yang diberikan adalah pemahaman lambang bilangan 1-10. Tindakan siklus I yang akan diberikan kepada anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Melati Rawamangun adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Tindakan Siklus I

No.	Hari/Tanggal	Pertemuan	Kegiatan
1.	Senin, 5 Desember 2016	1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas pengertian tentang lambang bilangan. 2. Membahas lambang bilangan 1. 3. Anak menyebutkan banyak benda sesuai dengan lambang bilangan 1. 4. Anak membuat kolase lambang bilangan 1.
2.	Rabu, 7 Desember 2016	2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas lambang bilangan 2. 2. Anak menyebutkan banyak benda sesuai dengan lambang bilangan 2. 3. Anak membuat kolase lambang bilangan 2.
3.	Jumat, 9 Desember 2016	3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas lambang bilangan 3. 2. Anak menyebutkan banyak benda sesuai dengan lambang bilangan 3. 3. Anak membuat kolase lambang bilangan 3.
4.	Selasa, 13 Desember 2016	4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas lambang bilangan 4. 2. Anak menyebutkan banyak benda sesuai dengan lambang bilangan 4. 3. Anak membuat kolase lambang bilangan 4.

No.	Hari/Tanggal	Pertemuan	Kegiatan
5.	Rabu, 14 Desember 2016	5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas lambang bilangan 5. 2. Anak menyebutkan banyak benda sesuai dengan lambang bilangan 5. 3. Anak membuat kolase lambang bilangan 5.

1. Pertemuan ke- I

Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2016 pada pukul Peneliti menjelaskan kepada anak apa itu lambang bilangan. Peneliti mengajak anak-anak untuk mengingat bentuk-bentuk lambang bilangan 1-10 yang ditulis di papan tulis dan yang sudah ada di ruangan kelas. Setelah itu peneliti mengajak anak bermain dengan urutan lambang bilangan. Peneliti lalu menjelaskan bahwa hari ini akan belajar lambang bilangan 1.

Peneliti meminta anak untuk mengamati lambang bilangan 1 yang ada di papan tulis. Peneliti menanyakan seperti benda apakah yang bentuknya lambang bilangan 1 kepada anak. Lendro menjawab dengan suara lantang "Seperti Pensil bu." Lalu peneliti menunjukkan gambar lambang bilangan 1 yang sudah disediakan serta jumlah benda sesuai lambang bilangan 1. Anak-anak menghitung satu-persatu jumlah benda.

Peneliti menyebutkan bahan-bahan untuk pemahaman lambang bilangan 1 melalui kegiatan seni kolase yaitu sedotan dan rautan pensil. Peneliti menginstruksikan kegiatan seni kolase lambang bilangan 1 kepada anak. Anak-anak mengikuti instruksi sesuai dengan demonstrasi oleh peneliti.



Gambar 4.3
Kegiatan Seni Kolase Lambang Bilangan 1

Anak-anak mengerjakan secara individual dan peneliti beserta kolabolator hanya sebagai fasilitator bagi anak. Setelah selesai anak-anak memberikan hasilnya kepada peneliti dan peneliti menanyakan satu per-satu tentang pemahaman lambang bilangan 1 yang sudah dipelajari hari ini oleh anak.

2. Pertemuan ke-II

Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2016 pada pukul 09.30-10.30. Peneliti mengajak anak-anak untuk berhitung dan menyebutkan lambang bilangan 1-10 yang ditulis di papan tulis dan yang sudah ada di ruangan kelas. Setelah itu peneliti mengajak anak bermain dengan urutan lambang bilangan. Peneliti lalu menjelaskan bahwa hari ini akan belajar lambang bilangan 2.

Peneliti menanyakan seperti benda apakah yang bentuknya lambang bilangan 2 kepada anak. Peneliti menunjukkan gambar lambang bilangan 2

kepada anak. Peneliti meminta anak mengamati lambang bilangan 2. Peneliti meminta anak mengangkat jari masing-masing untuk menunjukkan banyak benda dan anak-anak mengangkat jari-jarinya.

Peneliti menyebutkan bahan-bahan untuk pemahaman lambang bilangan 2 melalui kegiatan seni kolase yaitu menggunakan kapas. Peneliti menginstruksikan kegiatan seni kolase lambang bilangan 2 kepada anak. Anak-anak mengikuti instruksi sesuai dengan demonstrasi oleh peneliti.

Anak-anak mengerjakan secara individual dan peneliti beserta kolabolator hanya sebagai fasilitator bagi anak. Setelah selesai anak-anak memberikan hasilnya kepada peneliti dan peneliti menanyakan satu per-satu tentang pemahaman lambang bilangan 2 yang sudah dipelajari hari ini oleh anak. Setelah selesai setiap anak memberikan hasilnya kepada peneliti dan peneliti melakukan wawancara pribadi kepada setiap anak.



Gambar 4.4
Hasil seni kolase lambang bilangan 2

3. Pertemuan ke-III

Pertemuan III dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2016 pada pukul 09.30-10.30 Peneliti menanyakan kembali pembelajaran kemarin kepada anak. Peneliti mengajak anak-anak untuk mengingat bentuk-bentuk lambang bilangan 1-10 yang ditulis di papan tulis dan yang sudah ada di ruangan kelas. Setelah itu peneliti mengajak anak bermain dengan urutan lambang bilangan. Peneliti lalu menjelaskan bahwa hari ini akan belajar lambang bilangan 3.

Peneliti meminta anak untuk mengamati lambang bilangan 3 yang ada di papan tulis. Peneliti menanyakan seperti benda apakah yang bentuknya lambang bilangan 3 kepada anak. Peneliti menunjukkan gambar lambang bilangan 3 kepada anak dan membagikan lambang bilangan tersebut.



Gambar 4.5
Peneliti menunjukkan bahan-bahan lambang bilangan 3

Peneliti menyebutkan bahan-bahan untuk pemahaman lambang bilangan 3 melalui kegiatan seni kolase yaitu biji-bijian. Peneliti menginstruksikan kegiatan seni kolase lambang bilangan 3 kepada anak. Anak-anak mengikuti instruksi sesuai dengan demonstrasi oleh peneliti.

Anak-anak mengerjakan secara individual dan peneliti beserta kolaborator hanya sebagai fasilitator bagi anak. Setelah selesai anak-anak memberikan hasilnya kepada peneliti dan peneliti menanyakan satu per-satu tentang pemahaman lambang bilangan 3 yang sudah dipelajari hari ini oleh anak.

4. Pertemuan ke-IV

Pertemuan IV dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2016 pada pukul 09.30-10.30. Peneliti mengajak anak-anak untuk berhitung dan menyebutkan lambang bilangan 1-10 yang ditulis di papan tulis dan yang sudah ada di ruangan kelas. Setelah itu peneliti mengajak anak bermain dengan urutan lambang bilangan. Peneliti lalu menjelaskan bahwa hari ini akan belajar lambang bilangan 4.

Peneliti menunjukkan gambar lambang bilangan 4. Peneliti meminta anak untuk mengamati gambar lambang bilangan 4 yang ada di papan tulis. Peneliti menanyakan seperti benda apakah yang bentuknya lambang bilangan 4 kepada anak.

Peneliti menyebutkan bahan-bahan untuk pemahaman lambang bilangan 4 melalui kegiatan seni kolase yaitu menggunakan pasir pantai. Peneliti menginstruksikan kegiatan seni kolase lambang bilangan 4 kepada anak. Anak-anak mengikuti instruksi sesuai dengan demonstrasi oleh peneliti.

Anak-anak mengerjakan secara individual dan peneliti beserta kolabolator hanya sebagai fasilitator bagi anak. Setelah selesai anak-anak memberikan hasilnya kepada peneliti dan peneliti menanyakan satu per-satu tentang pemahaman lambang bilangan 4 yang sudah dipelajari hari ini oleh anak.

5. Pertemuan ke-V

Pertemuan V dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2016 pada pukul 09.30-10.30. Peneliti mengajak anak-anak untuk berhitung dan menyebutkan lambang bilangan 1-10 menggunakan bahasa inggris yang ditulis di papan tulis. Setelah itu peneliti mengajak anak bermain dengan urutan lambang bilangan. Peneliti lalu menjelaskan bahwa hari ini akan belajar lambang bilangan 5.

Peneliti menunjukkan gambar bebek berenang kepada anak. Peneliti meminta anak untuk mengamati gambar badut pesta dan lambang bilangan 5 yang ada di papan tulis. Peneliti menanyakan seperti benda apakah yang bentuknya lambang bilangan 5 kepada anak.

Peneliti menyebutkan bahan-bahan untuk pemahaman lambang bilangan 5 melalui kegiatan seni kolase yaitu menggunakan kertas pesta/ kertas scrap. Peneliti menginstruksikan kegiatan seni kolase lambang bilangan 5 kepada anak. Anak-anak mengikuti instruksi sesuai dengan demonstrasi oleh peneliti.

Anak-anak mengerjakan secara individual dan peneliti beserta kolabolator hanya sebagai fasilitator bagi anak. Setelah selesai anak-anak memberikan hasilnya kepada peneliti dan peneliti menanyakan satu per-satu tentang pemahaman lambang bilangan 5 yang sudah dipelajari hari ini oleh anak.

5) Pengamatan (Observasi)

Observasi digunakan guna mendapatkan data mengenai perkembangan pemahaman lambang bilangan usia 5-6 tahun. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi. Observasi yang dilakukan selama tindakan siklus I menunjukkan adanya perkembangan pemahaman lambang bilangan anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan seni kolase. Berikut ini adalah hasil observasi pemahaman lambang bilangan anak setelah pemberian tindakan siklus I.

Tabel 4.4
Skor Pemahaman Lambang Bilangan Anak Siklus I

NO.	NAMA	NILAI	
		SIKLUS I	PERCENT
1	ADAM	31	77.5%
2	LENDRO	24	60.0%
3	SAEFAN	26	65.0%
4	PUTRI	24	60.0%
5	REFANSYAH	24	60.0%
6	REVA	27	67.5%
7	SAPA	25	62.5%
8	SAFANA	26	65.0%
9	YUKI	25	62.5%
Rata-rata		26	64.4%

Tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan pemahaman lambang bilangan anak sudah cukup baik karena presentasi skor yang ditunjukkan cukup tinggi. Indikator yang mengalami perkembangan pertama adalah pemahaman lambang bilangan 1. Anak mampu menyebutkan banyak benda dengan lambang bilangan 1. (CL.1., p.4., kl.2). kemudian dilanjutkan dengan individu pertanyaan benda-benda yang berbentuk seperti lambang bilangan 1. (CL. 1., p.5., kl.5). Selain lambang bilangan 1, anak juga memahami lambang bilangan 2-10 melalui kegiatan seni kolase. Diperkuat dengan test terakhir anak dapat menulis lambang bilangan dengan berurutan dan tanpa bantuan dari guru.

Pengamatan atas kinerja pemberi tindakan sangat diperlukan dalam penelitian ini karena pemahaman yang diterima anak sangat dipengaruhi oleh proses berlangsungnya pemberian tindakan. Pengamatan dilaksanakan

pada saat pelaksanaan tindakan di kelas oleh peneliti. Peneliti melakukan analisis sejauh mana aktivitas pemberian tindakan yang dilakukan langsung oleh peneliti dan aktivitas anak dalam proses pembelajaran, apakah telah sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah dibuat.

Berikut ini adalah hasil pengamatan peneliti dan kolabolator dari instrumen lembar obeservasi pemantau tindakan yang dilihat dari aktivitas peneliti dan aktivitas anak.

Tabel 4.5

Hasil Temuan Observer dari Instrumen Pemantau Tindakan

No.	Aktivitas yang Diamati	Data dari Pengamatan
1.	Aktivitas Peneliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti membuka kegiatan dengan mengajak anak-anak menyanyi bersama. 2. Peneliti bersama guru mengajak anak-anak berdoa bersama. 3. Peneliti memberikan penjelasan kepada anak tentang pembelajaran hari ini yaitu pemahaman lambang bilangan melalui aneka kegiatan seni kolase kepada anak. 4. Peneliti memberikan demonstrasi kegiatan. 5. Peneliti melakukan review dengan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, materi pemahaman lambang bilangan melalui kegiatan seni kolase, peneleti dan kolabolator mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat dan apakah tindakan tersebut menarik anak. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan kolabolator menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan selama siklus I pada lima kali

pertemuan ditambah satu kali untuk test terakhir pemahaman lambang bilangan, kegiatan yang dilakukan sudah berjalan sesuai dengan rencana dan anak-anak tertarik dengan kegiatan-kegiatannya.

6) Refleksi (Reflection)

Peneliti bersama kolabolator serta partisipan mengadakan refleksi setiap melaksanakan pertemuan kegiatan. Refleksi ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat tindakan yang diberikan pada hari itu dan sebelumnya, serta dampak kegiatan seni kolase terhadap pemahaman lambang bilangan anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Melati Rawamangun.

Setelah dilaksanakan tindakan siklus I, peneliti merasa perkembangan anak belum maksimal sehingga memutuskan untuk melanjutkan tindakan siklus II. Hal tersebut dilakukan karena kemampuan anak sudah mulai berkembang jika diadakan pertemuan selanjutnya maka pemahaman lambang bilangan anak semakin berkembang karena kegiatan seni kolase. Peneliti dan kolabolator melakukan refleksi dengan memperhatikan instrument pemantau tindakan. Peneliti merasa tindakan hasil dari tindakan pada siklus I masih terdapat beberapa kekurangan untuk memperkuat anak dalam pemahaman lambang bilangan melalui kegiatan seni kolase.

Pemahaman anak pada siklus I ini sudah mulai berkembang, yaitu menjadi rata-rata 64.4% peneliti merasa hasil tersebut belum mencapai presentase

keberhasilan minimal 71%. Peneliti harus menambahkan penguatan kepada anak dengan konsep pemahaman lambang bilangan. oleh karena itu, peneliti dan kolabolator sepakat untuk melanjutkan pada siklus II dengan 5 kali pertemuan.

4. Deskripsi siklus II

Tindakan yang diberikan pada saat siklus ke II berlangsung selama lima kali pertemuan. Berikut merupakan hasil deskripsi data pemahaman lambang bilangan melalui kegiatan seni kolase anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Melati Rawamangun yang didapat setelah tindakan pada siklus II berakhir.

Tabel 4.6
Deskripsi Pemahaman Lambang Bilangan Siklus II

NO.	NAMA	NILAI	
		SIKLUS II	PERCENT
1	ADAM	36	90.0%
2	LENDRO	34	85.0%
3	SAEFAN	36	90.0%
4	PUTRI	35	87.5%
5	REFANSYAH	33	82.5%
6	REVA	38	95.0%
7	SAPA	34	85.0%
8	SAFANA	36	90.0%
9	YUKI	36	90.0%
Rata-rata		35	88.3%

a. Perencanaan (Planning)

Penelitian melakukan penelitian dengan perencanaan tindakan sebagai berikut:

1) Membuat satuan perencanaan tindakan

Peneliti membuat satuan perencanaan tindakan yang akan diberikan kepada anak yang merupakan acuan dalam pembuatan Satuan Kegiatan Harian (SKH). Perencanaan tindakan dirancang dengan mempertimbangkan data yang diperoleh pada penelitian siklus I, yaitu berdasarkan pada keterbatasan anak dan kemampuan yang telah dimiliki anak. Dengan demikian, pada siklus II ini kegiatan pembelajaran pemahaman lambang bilangan melalui kegiatan seni kolase yang akan dilakukan pada setiap pertemuan.

2) Menyiapkan Media

Media yang disiapkan peneliti disesuaikan dengan tindakan yang akan diberikan kepada anak setiap pertemuan. Media yang akan digunakan dalam pemberian tindakan adalah berbagai jenis bahan-bahan kolase seperti : gambar bebek, gambar burung terbang, gambar layar perahu/ kapal, gambar badut pesta pakai topi, gambar manggis, gambar cangkul petani, gambar gajah, rautan pensil, kapas, biji-bijian, pasir pantai, pewarna makanan, garam,

kertas krap, daun-daunan, ampas kelapa, kertas origami, kulit telur, kulit jagung, lem serbaguna, cotton bud, Kertas bekas, pola lambang bilangan 1-10.

3) Menyiapkan alat pengumpul data

Alat pengumpul data yang digunakan peneliti guna merekam proses pelaksanaan tindakan berupa catatan lapangan, lembar pedoman observasi, lembar pedoman wawancara dan kamera.

b. Tindakan (Action)

Adapun tindakan pada siklus II yang akan dilakukan kepada anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Melati Rawamangun.

Tabel 4.7
Tindakan Pada Siklus II

No.	Hari/Tanggal	Pertemuan	Kegiatan
1.	Jumat, 12 Januari 2017	1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas lambang bilangan 6. 2. Anak menyebutkan apa saja benda-benda yang berbentuk lambang bilangan 6. 3. Anak menyebutkan banyak benda sesuai dengan lambang bilangan 6. 4. Anak membuat kolase lambang bilangan 6.
2.	Senin, 16 Januari 2017	2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas lambang bilangan 7. 2. Anak menyebutkan apa saja benda-benda yang berbentuk lambang bilangan 7. 3. Anak menyebutkan banyak benda sesuai dengan lambang bilangan 7. 4. Anak membuat kolase lambang bilangan 7.
3.	Rabu, 18 Januari 2017	3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas lambang bilangan 8. 2. Anak menyebutkan apa saja benda-benda yang berbentuk lambang bilangan 8. 3. Anak menyebutkan banyak benda sesuai dengan lambang bilangan 8. <p>Anak membuat kolase lambang bilangan 8.</p>

No.	Hari/Tanggal	Pertemuan	Kegiatan
4.	Jumat, 20 Januari 2017	4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas lambang bilangan 9. 2. Anak menyebutkan apa saja benda-benda yang berbentuk lambang bilangan 9. 3. Anak menyebutkan banyak benda sesuai dengan lambang bilangan 9. 4. Anak membuat kolase lambang bilangan 9.
5.	Senin, 23 Januari 2017	5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas lambang bilangan 10. 2. Anak menyebutkan apa saja benda-benda yang berbentuk lambang bilangan 10. 3. Anak menyebutkan banyak benda sesuai dengan lambang bilangan 10. 4. Anak membuat kolase lambang bilangan 10.

1. Pertemuan ke- I

Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2017 pada pukul 09.30-10.30. Peneliti mengajak anak-anak untuk mengingat bentuk-bentuk lambang bilangan 1-10 yang ditulis di papan tulis dan yang sudah ada di ruangan kelas. Setelah itu peneliti mengajak anak bermain dengan urutan lambang bilangan. Peneliti lalu menjelaskan bahwa hari ini akan belajar lambang bilangan 6.

Peneliti meminta anak untuk mengamati lambang bilangan 6 yang ada di papan tulis. Peneliti menyebutkan bahan-bahan untuk pemahaman lambang bilangan 6 melalui kegiatan seni kolase yaitu kertas warna ungu. Peneliti menginstruksikan kegiatan seni kolase lambang bilangan 6 kepada anak. Anak-anak mengikuti instruksi sesuai dengan demonstrasi oleh peneliti.

Anak-anak mengerjakan secara individual tanpa bantuan dan peneliti beserta kolabolator hanya sebagai fasilitator bagi anak. Anak-anak mengerjakan seni kolase dengan aktif. Setelah selesai anak-anak memberikan hasilnya kepada peneliti dan peneliti menanyakan satu per-satu tentang pemahaman lambang bilangan 6 yang sudah dipelajari hari ini oleh anak. Setelah selesai anak-anak maju satu persatu dan diwawancara oleh peneliti. Dalam wawancara tersebut anak di tanya tentang jumlah benda yang diwakili lambang bilangan 6 dan menunjukkan lambang bilangan dengan benar.



Gambar 4.6
Hasil Kolase Lambang Bilangan 6

2. Pertemuan ke-II

Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2017 pada pukul 09.30-10.30. Peneliti mengajak anak-anak untuk berhitung dan menyebutkan lambang bilangan 1-10 yang ditulis di papan tulis dan yang sudah ada di ruangan kelas. Setelah itu peneliti mengajak anak bermain dengan urutan lambang bilangan. Peneliti lalu menjelaskan bahwa hari ini akan belajar lambang bilangan 7.

Peneliti menyebutkan bahan-bahan untuk pemahaman lambang bilangan 7 melalui kegiatan seni kolase yaitu menggunakan daun-daunan. Peneliti menginstruksikan kegiatan seni kolase lambang bilangan 7 kepada anak. Anak-anak mengikuti instruksi sesuai dengan demonstrasi oleh peneliti.

Anak-anak mengerjakan secara individual dan peneliti beserta kolabolator hanya sebagai fasilitator bagi anak. Setelah selesai anak-anak memberikan hasilnya kepada peneliti dan peneliti menanyakan satu per-satu tentang pemahaman lambang bilangan 7 yang sudah dipelajari hari ini oleh anak. Anak satu persatu maju kedepan dan menghitung setiap dan dan menghubungkan lambang bilangan dengan jumlah yang benar. Setiap anak mencoba satu persatu sampai dapat menjawab lambang bilangan dengan benar.



Gambar 4.7
Anak Menghitung daun-daun

3. Pertemuan ke-III

Pertemuan III dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2017 pada pukul 09.30-10.30. Peneliti menanyakan kembali pembelajaran kemaren kepada anak. Peneliti mengajak anak-anak untuk mengingat bentuk-bentuk lambang bilangan 1-10 yang ditulis di papan tulis dan yang sudah ada di ruangan kelas. Setelah itu peneliti mengajak anak bermain dengan urutan lambang bilangan. Peneliti lalu menjelaskan bahwa hari ini akan belajar lambang bilangan 8. Peneliti meminta anak untuk mengamati lambang bilangan 8 yang ada di papan tulis. Peneliti menginstruksikan kegiatan seni kolase lambang bilangan 8 kepada anak. Anak-anak mengikuti instruksi sesuai dengan demonstrasi oleh peneliti.

Anak-anak mengerjakan secara individual dan peneliti beserta kolabolator hanya sebagai fasilitator bagi anak. Setelah selesai anak-anak memberikan hasilnya kepada peneliti dan peneliti menanyakan satu per-satu tentang pemahaman lambang bilangan 8 yang sudah dipelajari hari ini oleh anak. Setelah selesai anak akan memberikan hasil kepada peneliti dan anak diberikan kartu lambang bilangan dan benda kepada anak. Anak memilih lambang salah satu kartu dan menyebutkan lambang bilangan yang benar. Lambang bilangan yang disediakan adalah 1-8.



Gambar 4.8
Hasil Kolase Lambang Bilangan 8

4. Pertemuan ke-IV

Pertemuan IV dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2017 pada pukul 09.30-10.30. Peneliti mengajak anak-anak untuk berhitung dan menyebutkan lambang bilangan 1-10 yang ditulis di papan tulis dan yang sudah ada di

ruangan kelas. Setelah itu peneliti mengajak anak bermain dengan urutan lambang bilangan. Peneliti lalu menjelaskan bahwa hari ini akan belajar lambang bilangan 9.

Peneliti menyebutkan bahan-bahan untuk pemahaman lambang bilangan 9 melalui kegiatan seni kolase yaitu menggunakan kulit jagung. Peneliti menginstruksikan kegiatan seni kolase lambang bilangan 9 kepada anak. Anak-anak mengikuti instruksi sesuai dengan demonstrasi oleh peneliti.



Gambar 4.9
Anak menunjukkan jarinya sebagai perwakilan lambang bilangan

Anak-anak mengerjakan secara individual dan peneliti beserta kolaborator hanya sebagai fasilitator bagi anak. Setelah selesai anak-anak memberikan hasilnya kepada peneliti dan peneliti menanyakan satu per-satu tentang pemahaman lambang bilangan 9 yang sudah dipelajari hari ini oleh anak. Setelah menyerahkan hasil kolase anak menunjukkan jumlah lambang bilangan yang di dapat oleh anak.

5. Pertemuan ke-V

Pertemuan V dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2017 pada pukul 09.30-10.30. Peneliti mengajak anak-anak untuk berhitung dan menyebutkan lambang bilangan 1-10 menggunakan bahasa Inggris yang ditulis di papan tulis. Setelah itu peneliti mengajak anak bermain dengan urutan lambang bilangan. Peneliti lalu menjelaskan bahwa hari ini akan belajar lambang bilangan 10.

Peneliti menyebutkan bahan-bahan untuk pemahaman lambang bilangan 10 melalui kegiatan seni kolase yaitu menggunakan kulit telur ayam. Peneliti menginstruksikan kegiatan seni kolase lambang bilangan 10 kepada anak. Anak-anak mengikuti instruksi sesuai dengan demonstrasi oleh peneliti.

Anak-anak mengerjakan secara individual dan peneliti beserta kolaborator hanya sebagai fasilitator bagi anak. Setelah selesai anak-anak memberikan hasilnya kepada peneliti dan peneliti menanyakan satu per-satu tentang pemahaman lambang bilangan 10 yang sudah dipelajari hari ini oleh anak. Setelah selesai anak mengambil kartu lambang bilangan yang sudah disediakan oleh peneliti dan anak-anak mengurutkan lambang bilangan di kartu dengan benar.



Gambar 4.10
Hasil Seni Kolase Lambang Bilangan 10

c. Pengamatan (Observasi)

Observasi digunakan guna mendapatkan data mengenai perkembangan pemahaman lambang bilangan usia 5-6 tahun. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan menggunakan instrument pemahaman lambang bilangan. Observasi yang dilakukan selama tindakan siklus II menunjukkan adanya perkembangan pemahaman lambang bilangan anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan seni kolase lebih besar daripada siklus II.

Pengamatan atas kinerja pemberi tindakan sangat diperlukan dalam penelitian ini karena pemahaman yang diterima anak sangat dipengaruhi oleh proses berlangsungnya pemberian tindakan. Pengamatan dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan di kelas oleh peneliti. Peneliti melakukan analisis sejauh mana aktivitas pemberian tindakan yang dilakukan langsung

oleh peneliti dan aktivitas anak dalam proses pembelajaran, apakah telah sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah dibuat.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, materi pemahaman lambang bilangan melalui kegiatan seni kolase, peneliti dan kolabolator mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat dan apakah tindakan tersebut menarik anak. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan kolabolator menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan selama siklus II pada lima kali pertemuan ditambah satu kali untuk test terakhir pemahaman lambang bilangan, kegiatan yang dilakukan sudah berjalan sesuai dengan rencana dan anak-anak tertarik dengan kegiatan-kegiatannya.

d. Refleksi (Reflection)

Peneliti bersama kolabolator serta partisipan mengadakan refleksi setiap melaksanakan pertemuan kegiatan. Refleksi ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat tindakan yang diberikan pada hari itu dan sebelumnya, serta dampak kegiatan seni kolase terhadap pemahaman lambang bilangan anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Melati Rawamangun.

Hasil refleksi secara kuantitatif dan lembar observasi pemahaman lambang anak menunjukkan bahwa pemahaman lambang bilangan anak usia 5-6 tahun mengalami perkembangan dari prapenelitian ke siklus II mengalami

kenaikan sebesar 88,3%. Presentase ini diperoleh dengan membandingkan presentase pada prapenelitian dengan presentase pada siklus I dan siklus II. Presentase kenaikan pada akhir siklus II tercapai 71%. Berdasarkan pada saat refleksi secara kuantitatif dan kualitatif, peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya. Karena pemahaman lambang bilangan anak telah berkembang melalui kegiatan seni kolase sebagai kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut terjadi karena anak menerima tindakan yang sudah direncanakan untuk mengembangkan pemahaman lambang bilangan anak. Terjadinya peningkatan tersebut disebabkan oleh pemberian tindakan yang membuat anak aktif. Setiap anak diberikan kesempatan untuk mengerjakan secara langsung untuk memahami lambang bilangan.

Perkembangan tersebut terlihat pada beberapa pertemuan yaitu anak dapat menerima pembelajaran pemahaman lambang bilangan dengan baik dibuktikan dengan anak mampu menafsirkan, mencontohkan, menyimpulkan, dan mencontohkan lambang bilangan.

B. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif deskriptif, data kuantitatif dilakukan dengan skor nilai yang diperoleh anak dalam pemahaman lambang bilangan. analisis data kuantitatif secara dilakukan

secara terus menerus dan berkesinambungan disetiap siklus dengan prosentase kenaikan yang menunjukkan perkembangan. Data kualitatif dilakukan dengan tindakan proses pembelajaran terhadap kegiatan seni kolase didalam mengetahui pemahaman lambang bilangan pada anak usia 5-6 tahun. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan, catatan wawancara dan catatan dokumentasi selama penelitian.

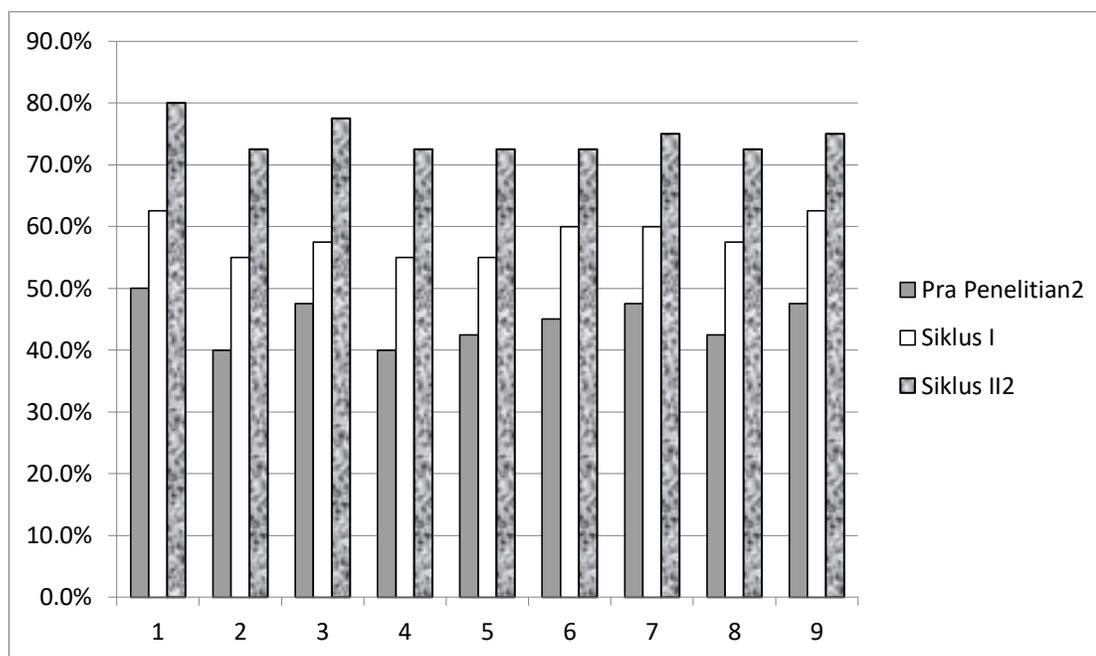
Secara kuantitatif, berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I, diperoleh prosentase kenaikan pemahaman lambang bilangan anak usia 5-6 tahun yang meliputi pemahaman lambang bilangan 1-10. Pada tindakan ini didapat prosentase kenaikan setiap responden dari pra-siklus sampai penelitian siklus ke-II adalah sebagai berikut, responden 1 sebesar 40%, reponden 2 sebesar 47,5%, responden 3 sebesar 40%, responden 4 sebesar 52,5%, responden 5 sebesar 47,5%, reponden 6 sebesar 50%, reponden 7 sebesar 47,5%, responden 8 sebesar 47,5%, reponden 9 sebesar 50%. Dari data tersebut terlihat jelas perkembangan pemahaman lambang bilangan setiap responden dan tindakan yang diberikan sampai siklus II. Berikut adalah data tabel presentasi peningkatan pemahaman lambang bilangan anak dari prapenelitian sampai tindakan siklus II.

Tabel 4.8

**Deskripsi Data Pemahaman Konsep Pengukuran pada Prapenelitian,
Siklus I dan Siklus II di BKB PAUD Melati Rawamangun.**

No. Responden	Prapenelitian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan	Keterangan
1	50.0%	77.5%	90.0%	40.0%	Meningkat
2	37.5%	60.0%	85.0%	47.5%	Meningkat
3	50.0%	65.0%	90.0%	40.0%	Meningkat
4	35.0%	60.0%	87.5%	52.5%	Meningkat
5	35.0%	60.0%	82.5%	47.5%	Meningkat
6	45.0%	67.5%	95.0%	50.0%	Meningkat
7	37.5%	62.5%	85.0%	47.5%	Meningkat
8	42.5%	65.0%	90.0%	47.5%	Meningkat
9	40.0%	62.5%	90.0%	50.0%	Meningkat
Rata-rata	41.4%	64.4%	88.3%	46.9%	

Anak mengalami peningkatan pemahaman lambang bilangan melalui kegiatan seni kolase sebesar **46.9%**. Hal tersebut terdeskripsi dari pemahaman lambang bilangan anak yang ditunjukkan selama pemberian tindakan berlangsung.



Grafik 4.1

Grafik Peningkatan Pemahaman Lambang Bilangan Pada saat Prapenelitian, siklus I dan Siklus II

Perkembangan setiap anak yang terlihat dari penggambaran grafik diatas, grafik tersebut merupakan hasil penelitian sejak prapenelitian, penelitian siklus I, dan siklus II. Pada grafik tersebut memaparkan bahwa terdapat peningkatan yang lebih banyak dari prapenelitian sampai siklus I, karena pada siklus ini pertemuan yang dilakukan sebanyak lima kali pertemuan.

Secara kualitatif, berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolabolator pada siklus I dan siklus II melalui kegiatan seni kolase. Dapat

dikatakan berjalan dengan lancar. Pada prapenelitian, pemahaman lambang bilangan anak belum berkembang maksimal, anak masih ragu-ragu dan kesulitan dalam pemahaman lambang bilangan.

Pada saat prapenelitian anak belum dapat mengurutkan lambang bilangan dengan benar. Peneliti memberikan tindakan pada siklus I dengan memberikan pemahaman lambang bilangan 1-10. Perkembangan anak pada akhir siklus I, anak sudah dapat mengurutkan lambang bilangan dengan benar dan dengan percaya diri.

Perubahan mulai terlihat setelah tindakan diberikan siklus I, pemahaman lambang bilangan anak semakin berkembang tetapi belum dapat mengurutkan lambang bilangan dengan mandiri. Terdapat empat anak yang menjadi fokus penelitian yaitu responden 2, responden 4, responden 5, dan responden 7. Keempat anak tersebut memiliki hasil dibawah rata-rata pemahaman lambang bilangan anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Melati Rawamangun.

Hasil analisis yang didapat tidak semua instrument keempat anak tersebut memiliki persamaan. Pada responden 2 pada prapenelitian memiliki nilai 37,5% dan setelah diberikan tindakan menjadi 60%. Responden 4 pada prapenelitian memiliki nilai 35% dan setelah diberikan tindakan menjadi 60%. Pada responden 5 pada prapenelitian memiliki nilai 35% dan setelah diberikan tindakan menjadi 60%. Pada responden 8 pada prapenelitian

memiliki nilai 37,5% dan setelah diberikan tindakan menjadi 62,5%, pada keempat responden tersebut terlihat perbedaannya antara prapenelitian dan setelah siklus I.

Pada siklus I ini, kegiatan seni kolase anak membuat kesenian kolase lambang bilangan 1, lambang bilangan 2, lambang bilangan 3, lambang bilangan 4, dan lambang bilangan 5. Dari keseluruhan kegiatan yang diberikan, semua anak ikut aktif dalam melaksanakan kegiatan seni kolase. Instrumen tindakan yang mengalami pengulangan setiap harinya mendapat nilai tertinggi dalam perhitungan pemahaman lambang bilangan. Pada siklus I ini, terdapat tiga anak yang mampu memiliki nilai tinggi diatas rata-rata.

Hasil kenaikan pemahaman lambang bilangan anak adalah sebesar **46.9%**. Hal tersebut terlihat dari berbagai keberhasilan yang ditunjukkan anak yang sesuai dengan hal-hal yang berkaitan dengan aspek pengamatan pemahaman lambang bilangan yaitu membilang lambang bilangan 1-10 dengan berurutan, mengurutkan lambang bilangan 1-10, menyebutkan lambang bilangan, menghubungkan banyak benda dengan lambang bilangan yang benar dan menyebutkan lambang bilangan.

Secara kualitatif, analisis berdasarkan Miles and Huberman, tahap yang dilalui yaitu reduksi data, display dan kesimpulan pada pemahaman lambang bilangan.

1. Menafsirkan (*Interpreting*)

a. Reduksi data

Peneliti menunjukkan lambang-lambang bilangan yang akan dipelajari dengan menulis di papan tulis dan yang sudah ada di kelas. (CL.1., p.3., kl.1). Lambang-lambang bilangan yang disiapkan adalah lambang-lambang bilangan 1-10. (CL.1., p.3., kl. 1). Peneliti membuat lambang-lambang bilangan yang ditempelkan di dinding kelas. Lambang-lambang bilangan tersebut dibuat dengan warna-warna yang menarik. Setiap hari bersama-sama membilang berurutan, tetapi pada saat membilang ada beberapa anak yang belum dapat membilang dengan percaya diri. (CL.1., p.2., kl.3). Tetapi setelah dilakukan tindakan pada siklus ke-II Lendro dan Putri sudah dapat membilang dengan percaya diri bilangan 1-10.

Saat membilang 1-10 secara berurutan peneliti menggunakan jari untuk mewakili banyak benda. Penggunaan jari ini sangat praktis dan efisien karena masing-masing anak memiliki jari-jari dan jari-jari inilah menjadi media yang kongkrit bagi anak. Selain belajar membilang anak juga belajar banyak benda yang diwakili oleh bilangan yang disebutkan. Ketika peneliti menanyakan kepada anak tentang lambang bilangan beberapa anak menunjukkan bahwa lambang bilangan itu diwakili oleh jari tangan yang diangkat. "Tiga bu, begini." Mengangkat ketiga jarinya (CW.3, kl.41) jawaban dari putri, refansyah (CW.3, kl.42) dan Safana (CW.3, kl.45).

Saat siklus pertama berlangsung, awalnya ada beberapa anak masih terlihat kesulitan dalam membilang dengan percaya diri, masih ada beberapa anak yang ragu-ragu saat membilang sampai ada beberapa anak yang memerlukan bantuan dari guru untuk dapat membilang 1-10 dengan benar.

Setelah anak-anak mengikuti kegiatan pemahaman lambang bilangan melalui kegiatan seni kolase ini anak-anak tertarik mengikutinya karena anak-anak tidak akan dibagi bahan untuk kegiatan seni kolase sebelum membilang dengan benar. Kegiatan ini secara langsung menarik anak untuk belajar.

Pemahaman dalam taksonomi Bloom didalam pemahaman lambang bilangan yang pertama dikembangkan adalah menafsirkan (Interpreting). Indikator adalah anak dapat menyebutkan benda-benda digambar yang bentuknya sama dengan lambang bilangan 1-10 dan anak dapat menyebutkan lambang bilangan dengan benar sesuai dengan kegiatan kolase 1-10.

Pada saat selesai siklus II menunjukkan peningkatan bahwa anak dapat membilang 1-10 dengan berurutan benar dan percaya diri terbukti dari disaat anak diminta untuk membilang 1-10 dengan berurutan satu-persatu, Lendro dan Putri dapat menyebutkan dengan benar dan percaya diri. (CW.1, kl.30)

b. Display Data

Aspek pemahaman pertama yang dikembangkan dalam pemahaman lambang bilangan adalah menafsirkan (Interpreting). Indikator yang

dikembangkan adalah anak dapat menyebutkan benda-benda digambar yang bentuknya sama dengan lambang bilangan 1-10 dan anak dapat menyebutkan lambang bilangan dengan benar sesuai dengan kegiatan kolase 1-10. Setelah diberikan tindakan melalui gambar-gambar benda yang bentuknya sama dengan lambang bilangan, anak mengamati benda-benda tersebut sampai anak memahami gambar tersebut sebagai lambang bilangan menunjukkan bahwa anak-anak mengalami peningkatan terlihat anak-anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Melati Rawamangun sudah dapat menyebutkan benda-benda digambar yang bentuknya sama dengan lambang bilangan. Adam: "tujuh ya bu." (CW.7, kl.38), Lendro: "tujuh ya bu" (CW.7, kl.39), Saefan: "tujuh ya bu." "Sambil mengangkat kedua jarinya (CW.7, kl.40), Putri: "tujuh ya bu." (CW.7, kl.41), Refansyah: "tujuh ya bu" (CW.7, kl.42), Reva: "tujuh ya bu." (CW.2, kl.43), Sapa: "tujuh ya bu." (CW.7, kl.44), Safana: "dua bu, seperti ini." "tujuh ya." (CW.7, kl.45), Yuki: "tujuh ya bu." (CW.7, kl.46)

Untuk aspek menafsirkan lambang bilangan dikembangkan melalui kegiatan pengamatan anak-anak terhadap lambang bilangan dan gambar-gambar yang berbentuk seperti lambang bilangan. Peneliti memberikan tindakan setiap hari supaya anak dapat menafsirkan lambang bilangan. Untuk menafsirkan, peneliti memanggil satu persatu anak-anak untuk memastikan kemampuan menafsirkan lambang bilangan pada anak.

c. Verifikasi

Pada setiap pertemuan sebelum anak melakukan kegiatan seni kolase lambang bilangan, peneliti memberikan penjelasan tentang lambang bilangan dan menunjukkan gambar benda-benda disekitar anak yang memiliki bentuk yang sama dengan lambang bilangan 1-10. Anak-anak mendengarkan penjelasan dari peneliti dan bersama-sama mengamati gambar benda-benda yang berbentuk sama dengan lambang bilangan.

Indikator dari menafsirkan adalah anak dapat menyebutkan benda-benda digambar yang bentuknya sama dengan lambang bilangan 1-10 dan Anak dapat menyebutkan lambang bilangan dengan benar sesuai dengan kegiatan kolase 1-10. Pada saat kegiatan seni kolase menggunakan bahan-bahan yang berkaitan dengan benda-benda yang bentuknya seperti lambang bilangan. Kegiatan ini meningkatkan ingatan anak akan lambang bilangan. Melalui kegiatan seni kolase terlihat peningkatan pemahaman lambang bilangan dalam menafsirkan lambang bilangan dibuktikan bahwa ke-9 responden dapat menyebutkan benda-benda digambar yang bentuknya sama dengan lambang bilangan 1-10 dan anak dapat menyebutkan lambang bilangan dengan benar sesuai dengan kegiatan kolase walaupun anak masih ragu-ragu.

2. Mencontohkan (*Exemplifying*)

a. Reduksi data

Peneliti mengajak anak-anak untuk mengingat bentuk-bentuk lambang bilangan 1-10 yang ditulis di papan tulis dan yang sudah ada di ruangan kelas. (CL.1., p.3., kl. 1). Setelah anak-anak mengingat bentuk-bentuk lambang bilangan, peneliti meminta anak-anak memilih salah satu lambang bilangan yang sudah dipelajari dan masih diingat anak. Setelah diberikan waktu beberapa saat anak-anak dapat memilih salah satu lambang bilangan dan menyebutkan lambang bilangan tersebut, mengangkat jari yang sesuai dengan jumlah lambang bilangan lalu menceritakan kenapa memilih lambang bilangan tersebut. Adam: “ini bu” Sambil mengangkat ke-5 jarinya.(CW.5, kl.1), Lendro: “ini bu?.” Sambil mengangkat ke-5 jarinya (CW.5, kl.2), Saefan: “ini bu” Sambil mengangkat ke-5 jarinya (CW.5, kl.3), Putri: “ini ya bu”. Sambil mengangkat ke-5 jarinya (CW.5, kl.4), Refansyah: ini bu” Sambil mengangkat ke-5 jarinya (CW.5, kl.5), Reva : ini bu” Sambil mengangkat ke-5 jarinya (CW.5, kl.6), Sapa: ini bu” Sambil mengangkat ke-5 jarinya (CW.5, kl.7), Safana: ini bu” Sambil mengangkat ke-5 jarinya . (CW.5, kl.8), Yuki: ini bu” Sambil mengangkat ke-5 jarinya (CW.5, kl.9). Menurut catatan wawancara anak diharapkan dapat dicapai indikator anak dapat memilih lambang bilangan yang terkait dengan aspek kehidupan anak.

Kegiatan wawancara peneliti yang membuktikan bahwa anak-anak mampu memenuhi indikator terekam dalam catatan wawancara anak. Demikianlah dalam catatan wawancara oleh ke-8 responden. Peneliti menanyakan "Coba sebutkan lambang bilangan yang diingat dan disukai dan ceritakan." Dan demikianlah anak-anak menjawab, Adam:"satu bu, Adam mau jadi nomer satu terus bu." (CW.1, kl.38), Lendro:"Dua bu, kayak bebek berenang." (CW.1, kl.39), Saefan:"lima bu, lucu seperti Badut." (CW.1, kl.40), Putri:"satu." (CW.1, kl.41), Refansyah:"sembilan bu, seperti gajah bu." (CW.1, kl.42), Reva:"Dua bu, lebih dari satu,jadi kalau dapat kue dua kan banyak bu." (CW.1, kl.43), Sapa:"Delapan Bu." (CW.1, kl.44), Safana:"nol seperti telur bu." (CW.1, kl.45) dan Yuki:"satu bu, seperti pensil" (CW.1, kl.46).

b. Display Data

Aspek pemahaman kedua yang dikembangkan dalam pemahaman lambang bilangan adalah mencontohkan. Indikator untuk aspek yang kedua adalah anak dapat memilih lambang bilangan yang terkait dengan aspek kehidupan anak. Setelah anak memilih salah satu lambang bilangan, anak menyebutkan nama lambang bilangan tersebut beserta anak mengangkat tangan sebagai banyak benda dari lambang bilangan dan anak menceritakan tentang lambang bilangan yang sudah dipilih oleh anak.

c. Verifikasi

Pada setiap kegiatan tindakan peneliti memberikan pemahaman kepada anak terhadap lambang bilangan secara langsung dan kongkrit. Sehingga anak mempelajari pemahaman lambang bilangan dengan menarik sehingga adanya motivasi untuk belajar lambang bilangan karena dalam setiap aspek kehidupan anak akan menemui lambang bilangan. Adanya cerita anak tentang lambang bilangan untuk memberikan contoh bahwa lambang bilangan tidak hanya ditemui dalam pembelajaran matematika tetapi lambang bilangan juga ditemui dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari anak.

Indikator untuk aspek mencontohkan adalah anak dapat memilih lambang bilangan yang terkait dengan aspek kehidupan anak. Aspek inilah yang digunakan peneliti untuk membuat anak memahami lambang bilangan adalah sebuah pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Lambang bilangan itu dapat ditemukan di kehidupan sehari-hari anak. Sehingga anak merasa bahwa lambang bilangan ada didalam diri anak, disekitar anak dan dapat ditemukan dimana-mana. Di lapangan peneliti memberikan berbagai lambang bilangan dan anak memilih satu persatu lambang bilangan yang ada di sekitar anak. Misalnya anak menyebutkan usianya 5 tahun dan anak mencari lambang bilangan 5 lalu menceritakan kenapa lambang bilangan 5 menjadi berkesan bagi anak contohnya adalah lambang bilangan 5 adalah umur anak sekarang dan lilin yang ada di atas kue ulang tahun anak. Menurut

penjelasan sebelumnya menyatakan bahwa pemahaman mencontohkan lambang bilangan anak meningkat terlihat bahwa anak dapat memilih lambang bilangan yang terkait dengan kehidupan anak dan menyebutkan nama lambang bilangan dengan benar serta menceritakan tentang lambang bilangan tersebut.

3. Mengklasifikasikan (Classification)

a. Reduksi Data

Peneliti meminta anak untuk menyebutkan lambang bilangan yang diperlihatkan oleh anak dengan benar dan percaya diri. (CL.2., p.4., kl.2). Selain anak menyebutkan lambang bilangan dengan benar, anak juga harus menemukan lambang bilangan yang sama dengan contoh yang diberikan oleh peneliti. Anak akan mencari lambang bilangan yang sama di sekitaran kelas dan menyebutkan tempat dimana anak menemukan lambang bilangan yang sesuai. Selain lambang bilangan yang ada anak juga menunjukkan benda-benda yang memiliki bentuk seperti lambang bilangan seperti catatan wawancara anak, peneliti meminta anak untuk mencari lambang bilangan 10 disekitar kelas setelah dicari anak akan dating dan memegang lambang bilangan tersebut demikianlah hasil catatan wawancara Adam: Berlari dan mendekat ke lambang bilangan 10. Lendro: Berlari dan mendekat ke lambang bilangan 10. (CW. 10, kl.11), Saefan: Berlari dan mendekat ke lambang bilangan 10. (CW. 10, kl.12), Putri: Berlari dan mendekat ke

lambang bilangan 10. (CW. 10, kl.13), Refansyah: Berlari dan mendekat ke lambang bilangan 10. CW. 10, kl.14), Reva: Berlari dan mendekat ke lambang bilangan 10. (CW.5, kl.15), Sapa: Berlari dan mendekat ke lambang bilangan 10. (CW. 10, kl.16), Safana: Berlari dan mendekat ke lambang bilangan 10. (CW. 10, kl.17), Yuki: Berlari dan mendekat ke lambang bilangan 10. (CW. 10, kl.18). Dalam pertemuan ke 10 ini sangat terlihat kemampuan pemahaman lambang bilangan anak meningkat karena anak mencari dan menyebutkan lambang bilangan dengan benar.

b. Display Data

Pemahaman ketiga yang digunakan adalah mengklasifikasikan dan indikator yang dikembangkan adalah anak mampu mengklasifikasikan lambang-lambang bilangan yang sama yang ditunjukkan dan mencari lambang bilangan disekitar kelas. Kegiatan mengklasifikasikan lambang bilangan dilakukan dengan cara peneliti menunjukkan salah satu lambang bilangan kepada anak, anak menyebutkan nama dari lambang bilangan tersebut dan anak mencari lambang bilangan yang sama disekitar kelas. Kegiatan ini dilakukan saat evaluasi dan dilakukan perindividu guna untuk melihat kemampuan anak secara detail. Seperti contohnya adalah ketika peneliti memperlihatkan sebuah gambar lambang bilangan 5 lalu anak mengatakan "itu lambang bilangan 5 bu." Lalu anak-anak mencari lambang bilangan dan

menunjukkan ke salah satu lambang bilangan 5 yang ditemukan disekitar kelas, seperti di jam dinding, di kalender, di buku, dll.

c. Verifikasi

Pada Setiap kegiatan pemahaman lambang bilangan, peneliti memberikan pemahaman kepada anak bahwa lambang bilangan dapat ditemukan disekitar anak-anak dan digunakan sehari-hari melalui kegiatan menunjukkan lambang bilangan, anak menyebutkan nama dari lambang bilangan tersebut lalu anak mencari dan menunjukkan lambang bilangan yang sudah dipilih oleh anak kepada peneliti. Melalui kegiatan seni kolase pemahaman anak terlihat berkembang saat peneliti meminta anak untuk mencari/mengklasifikasikan lambang bilangan yang ada disekitar anak. Dari data yang dicari saat penelitian menunjukkan anak usia 5-6 tahun BKB PAUD Melati Rawamangun menunjukkan peningkatan terlihat saat anak dapat menyebutkan lambang bilangan yang diperlihatkan dengan benar dan percaya diri dan anak dapat mencari lambang bilangan yang sama di sekitar ruangan kelas dan menyebutkan lambang bilangan dengan benar dan percaya diri.

4. Merangkum (*Summarizing*)

a. Reduksi Data

Peneliti meminta anak untuk menyebutkan banyak benda yang sesuai dengan lambang bilangan. (CL.4., p.4., kl.1). Pemahaman lambang bilangan ini termasuk dalam pemahaman banyak benda yang bersifat kongkrit yang mudah dipelajari anak. Banyak benda tersebut tidak hanya dihitung tetapi anak harus tahu nama bilangan dari banyak benda yang sudah dihitung tersebut setelah itu anak harus mengetahui lambang bilangan yang mewakili nama bilangan tersebut. Ini adalah pemahaman lambang bilangan. Pemahaman lambang bilangan aspek merangkum terlihat pada catatan wawancara anak yaitu ketika peneliti memberikan pertanyaan kepada anak untuk memilih banyak benda dengan lambang bilangan maka jawaban dari anak-anak adalah Adam: “boneka bu” (CW.9, kl.1), Lendro: “boneka ya bu?.” (CW.9, kl.2), Saefan: “boneka bu.” (CW.9, kl.3). Putri: boneka (CW.9, kl.4), Refansyah: “mana ya bu? boneka bu.” (CW.9, kl.5), Reva: “boneka bu.” (CW.9, kl.6), Sapa: “Gambar boneka bu.” (CW.9, kl.7), Safana: “Gambar boneka bu.” (CW.9, kl.8), Yuki: “boneka bu.” (CW.9, kl.9).

Selanjutnya selain menyebutkan banyak benda yang sesuai dengan lambang bilangan yaitu adalah anak dapat memasangkan banyak benda dengan lambang bilangan. Menggunakan media yang sudah tersedia berisi tentang banyak benda dan lambang bilangan. Peneliti menanyakan anak

satu persatu untuk menjawab lambang bilangan dari jumlah benda yang ditunjuk oleh peneliti dan anak-anak mampu menjawabnya. (CD.3, kl.2).

b. Display Data

Aspek yang keempat adalah melalui pemahaman anak mampu merangkum. Merangkum adalah anak mampu membuat pernyataan kongkrit menjadi abstrak. Keterampilan merangkum ini sangat berpengaruh bagi pemahaman lambang bilangan. Karena dari banyaknya suatu benda yang bersifat kongkrit di rangkum menjadi sesuatu yang abstrak yaitu bilangan. misalnya ketika anak mengangkat ke-5 jarinya berarti itu adalah bilangan 5. Bilangan 5 sama dengan jumlah jari 5. (CL.3., p.4., kl.1).

Keterampilan merangkum dalam pemahaman lambang bilangan ini memiliki dua indikator yaitu anak untuk menyebutkan banyak benda yang sesuai dengan lambang bilangan dan anak dapat memasangkan banyak benda dengan lambang bilangan. Kedua indikator ini diukur dari kegiatan yang diberikan oleh peneliti menggunakan media yang sudah ada. melalui media ini anak menghitung banyak benda, menamai benda tersebut dan menunjuk lambang bilangan yang tepat. Terlihat melalui tanya jawab satu persatu anak dapat menjawab namun ada seorang anak yang masih memerlukan bantuan untuk dapat menghitung jumlah benda. (CD.3, kl.2).

c. Verifikasi

Peneliti memberikan kegiatan untuk merangkum lambang bilangan menggunakan media bergambar banyak benda dengan lambang bilangan. Media bergambar ini dilakukan sebelum anak memulai kegiatan seni kolase. Dan kegiatan ini berguna untuk meningkatkan pemahaman lambang bilangan anak untuk mengetahui banyaknya suatu benda, nama bilangan dan lambang bilangannya. Serta anak dapat memasangkankan banyaknya benda dengan lambang bilangan yang ada. Melalui penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak mengalami peningkatan dengan kegiatan yang dilakukan terlihat ketika saat anak dapat menyebutkan banyak benda yang sesuai dengan lambang bilangan dengan benar dan percaya diri dan anak dapat menghubungkan banyak benda dengan lambang bilangan dengan benar dan percaya diri.

5. Membandingkan (Comparing)

a. Reduksi Data

Pemahaman lambang bilangan yang paling penting adalah dalam kegiatan membandingkan. Dari kegiatan membandingkan inilah anak mampu meningkatkan kemampuan persepsi visualnya melalui kegiatan seni kolase. Anak mengikuti kegiatan untuk dapat mengingat dan memahami sampai anak dapat menulis lambang bilangan dengan benar. Metode pembelajaran yang berbeda adalah anak memahami lambang bilangan dengan cara

kegiatan seni kolase. Pada saat kegiatan inilah anak memahami dan terlibat aktif dalam pembuatan lambang bilangan. Sehingga anak mengalami sendiri sedikit demi sedikit menempelkan sebuah media diatas permukaan lambang bilangan. Belajar lambang bilangan bukan hanya menebalkan dan menulis angka karena terkesan monoton dan membosankan bagi anak. Keterlibatan aktif adalah poin pertama ketertarikan anak pada sebuah pembelajaran. Tentunya kalau anak terlibat aktif maka pembelajaran menyenangkan bagi anak.

Kegiatan yang diberikan dalam membandingkan kegiatan membedakan setiap perbedaan bentuk lambang bilangan, perbedaan nama bilangan dan perbedaan banyaknya benda. (CD.4, kl.1). Anak membandingkan lambang bilangan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10. Anak mengamati, membedakan dan membandingkan. Dan ditutup satu kegiatan penting yaitu anak menulis lambang bilangan 1-10 dengan mandiri. Kegiatan tersebut sebagai tolak ukur untuk pemahaman lambang bilangan tersebut. Demikianlah hasil dari catatan wawancara ketika peneliti meminta responden untuk mengurutkan lambang bilangan, Adam: "satu,dua,tiga,empat,lima,enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh." (CW.7, kl.29), Lendro: satu,dua,tiga,empat,lima,enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh." (CW.7, kl.30), Saefan: satu,dua,tiga,empat,lima,enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh." (CW.7, kl.31), Putri: satu,dua,tiga,empat,lima,enam, tujuh, delapan, sembilan,

sepuluh.” (CW.7, kl.32), Refansyah: satu,dua,tiga,empat,lima,enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh.” (CW.7, kl.33), Reva: satu,dua,tiga,empat,lima,enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh.” (CW.7, kl.34), Sapa: satu,dua,tiga,empat,lima,enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh.” (CW.7, kl.35), Safana: satu,dua,tiga,empat,lima,enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh.” (CW.7, kl.36), Yuki: satu,dua,tiga,empat,lima,enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh.” (CW.7, kl.37)

Selain itu, kegiatan dalam membandingkan lambang bilangan dilakukan anak dapat membaca lambang bilangan dengan benar dan anak dapat mengurutkan lambang bilangan dengan benar. Salah satu kegiatan adalah anak diminta untuk menyebutkan lambang bilangan yang ada dengan berurutan dan benar. Dari ke-9 responden yang dilakukan dalam wawancara anak mampu melakukannya. Demikianlah catatan wawancara anak. Adam:”satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh.” (sambil mengurutkan lambang bilangan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti dengan cepat) (CW.1, kl.29), Lendro: satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh. (sambil mengurutkan lambang bilangan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti dengan santai)” (CW.1, kl.30),

Saefan: satu, dua ,tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh.” (sambil mengurutkan lambang bilangan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti dengan cepat) (CW.1, kl.31), Putri: satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh.” (sambil mengurutkan lambang bilangan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti dengan perlahan) (CW.1, kl.32), Refansyah: satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh.” (sambil mengurutkan lambang bilangan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti dengan cepat) (CW.1, kl.33), Reva: satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh.” (sambil mengurutkan lambang bilangan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti dengan cepat dan lantang) (CW.1, kl.34).

b. Display Data

Indikator yang akan dikembangkan adalah membandingkan berdasarkan bentuk lambang bilangan yang berbeda-benda dan anak dapat menulis lambang bilangan 1-10 dengan mandiri/tanpa bantuan. Sehingga anak dapat mengurutkan lambang bilangan dengan benar. Menurut bentuk yang dibandingkan dan menurut banyak benda dari bilangan. Anak mengamati perbedaannya yang ditemukan sendiri oleh anak sehingga anak memiliki

pengalaman dalam membandingkan lambang bilangan. Sehingga anak lebih mudah untuk menulis lambang bilangan dengan benar. Pada prapenelitian 6 dari 9 responden bingung membedakan lambang bilangan 6 dan 9 tetapi setelah dilakukan dua siklus terlihat jelas peningkatan bahwa anak dapat menulis dan menyebutkan serta menunjukkan banyak benda dari suatu lambang bilangan.

Pada kegiatan pertama anak diajak untuk berhitung dengan menggunakan banyak benda yaitu jari. (CD.2, kl.3). Lalu anak mendengar penjelasan tentang lambang bilangan 1-10 melalui media yang peneliti tunjukkan kepada anak. (CD.3, kl.1). Selanjutnya anak membandingkan banyak benda ke dalam lambang bilangan. (CD.3, kl.2). dan ketika peneliti meminta anak untuk menunjukkan sebuah lambang bilangan anak mampu menjawabnya dengan benar. Adam: "Tujuh bu" (CW.1, kl.19), Lendro: "Tujuh ya bu" (CW.1, kl.21), Saefan: "Tujuh bu" (CW.1, kl.22), Putri: Berhitung dan menjawab "Tujuh bu" (CW.1, kl.23), Refansyah: "Tujuh bu ya bu guru?" (CW.1, kl.24), Reva: "Tujuh bu" (CW.1, kl.25), Sapa: "Tujuh bu" (CW.1, kl.26), Safana: "Tujuh bu" (CW.1, kl.27), Yuki: "Tujuh bu" (CW.1, kl.28). dan yang terakhir adalah dilakukan test untuk anak dapat menulis lambang bilangan 1-10 dengan berurutan dan benar.

c. Verifikasi

Peneliti memberikan kegiatan melakukan praktek langsung untuk mengembangkan indikator membandingkan berdasarkan bentuk lambang bilangan dan jumlah benda. Kegiatan dilakukan dengan membuat seni kolase karena melalui kegiatan seni kolase ini anak memperhatikan setiap bentuk lambang bilangan dari atas sampai kebawah, pengalaman membuat seni kolase dengan lambang bilangan memiliki pengalaman yang berbeda-beda setiap pertemuan. Karena setiap pertemuan anak membuat seni kolase yang berbeda. Sehingga meningkatkan kemampuan persepsi visual anak dalam membedakan lambang bilangan yang dipelajari. Dari data digambarkan peningkatan pemahaman lambang bilangan aspek membandingkan. Membandingkan lambang bilangan ini juga sangat meningkatkan kemampuan anak untuk menulis lambang bilangan dengan berurutan dan benar. Peningkatan terlihat ketika anak dapat anak dapat menyebutkan salah satu lambang bilangan yang terkait dengan kehidupan anak dan menyebutkan namanya dan bentuknya dengan percaya diri dan anak dapat menulis lambang bilangan 1-10 dengan berurutan dan benar.

C. Interpretasi Hasil Analisis

Penelitian tindakan yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan pemahaman lambang bilangan anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Melati Rawamangun berlangsung selama dua siklus. Setelah melakukan tindakan

yang diamati dengan pengumpulan data, maka didapat hasil analisis bahwa kegiatan seni kolase dapat meningkatkan pemahaman anak dalam pemahaman lambang bilangan.

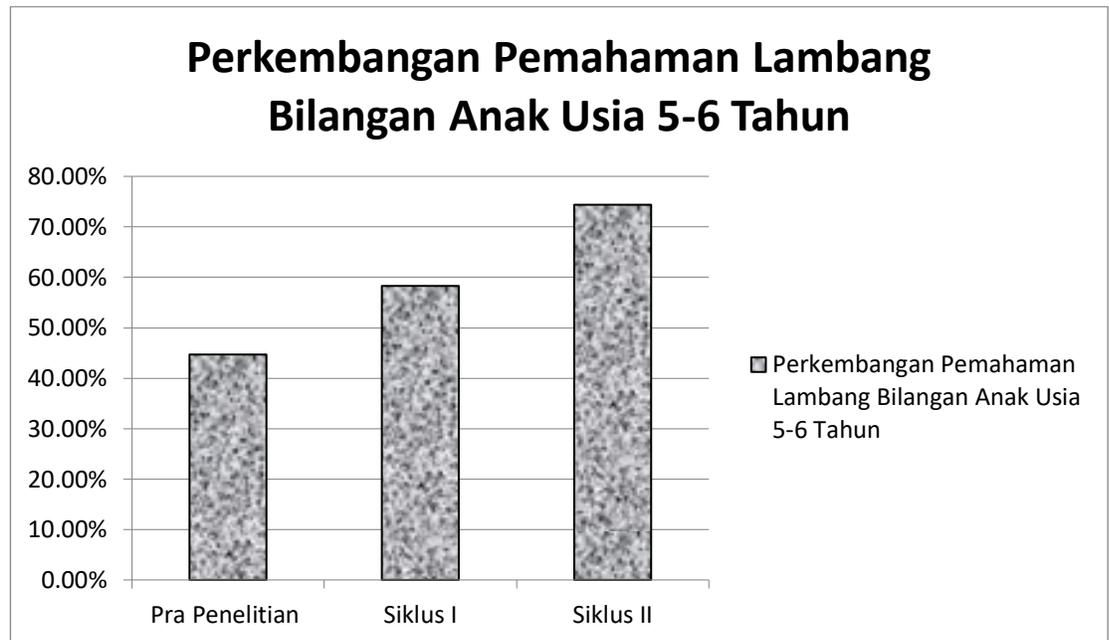
Interprestasi dari hasil analisis yang didapat menjelaskan bahwa pemahaman lambang bilangan anak berkembang disetiap pertemuan yang dilakukan. Setiap kegiatan kesenian kolase dalam pemahaman lambang bilangan yang diberikan membutuhkan waktu setiap harinya satu lambang bilangan dengan kegiatan inti dan setelah itu dilakukan dengan pengulangan untuk menguatkan pemahaman lambang bilangan pada anak. Jadi setiap pertemuan anak belajar satu lambang bilangan dengan membuat kolase setelah itu pada pembelajaran kedua akan ada pengulangan dan penguatan lambang bilangan yang dipelajari anak serta dilakukan evaluasi pembelajaran. Dapat terlihat bahwa semua anak mengalami peningkatan dalam pemahaman lambang bilangan.

Tabel 4.9

Analisis Perkembangan Pemahaman Lambang Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun di BKB PAUD Melati Rawamangun pada Prapenelitian, Siklus I, dan siklus II

PRAPENELITIAN	SIKLUS I	SIKLUS II	PENINGKATAN
44,7%	58,3%	74,4%	46.9%

Peningkatan yang terjadi merupakan hasil dari tindakan yang disertai dengan refleksi-refleksi untuk mendapatkan peningkatan yang maksimal dari penelitian tindakan. Pada prapenelitian sebagian besar anak tidak memahami lambang bilangan. Anak hanya belajar dengan menulis dan menebalkan lambang bilangan tanpa memahami makna dari lambang bilangan tersebut. Berawal dari pemahaman lambang bilangan, peneliti selalu mengulang dalam satu lambang bilangan sebanyak dua kali dalam satu pertemuan dan mengulangnya sampai siklus I selesai. Hampir semua anak sudah berkembang pemahamannya dengan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan oleh peneliti seputar pembahasan pemahaman lambang bilangan dengan atau tanpa bantuan oleh peneliti. Hal tersebut dilanjutkan kembali pada siklus II, sehingga anak semakin terbiasa melakukan kegiatan pemahaman lambang bilangan. Setelah siklus II berakhir pemahaman lambang bilangan anak semakin meningkat yang ditunjukkan dengan pemahaman lambang bilangan tanpa bantuan dari orang lain atau dengan mandiri.



Grafik 4.2

Grafik perkembangan Pemahaman Lambang Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun di BKB PAUD Melati Rawamangun pada Prapenelitian, Siklus I dan Siklus II

Pemahaman lambang bilangan yang ditunjukkan anak terlihat jelas peningkatannya setelah diberikan tindakan kegiatan seni kolase. Pada anak usia dini, anak mulai dikenalkan pembelajaran lambang bilangan dengan menebalkan dan menulis lambang bilangan saja. Pembelajaran lambang bilangan tidak dipahami oleh anak. Pemahaman yang harus dipelajari oleh anak antara dalam pemahaman bentuk lambang bilangan dan pemahaman banyak benda yang diwakili oleh lambang bilangan tersebut. Melalui kegiatan seni kolase anak akan mengamati dan memahami bentuk dari lambang bilangan. Melalui bentuk-bentuk yang ada disekitar anak atau bentuk

kongkret dari benda-benda yang sama dengan lambang bilangan yang dipelajari akan memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi anak bahwa lambang bilangan bukan hanya sebagai angka yang ditebalkan dan ditulis ternyata lambang bilangan adalah sesuatu yang menarik bagi anak karena lambang bilangan sama dengan benda-benda yang ada disekitar anak.

Berdasarkan pemaparan diatas, secara kualitatif terlihat bahwa pemahaman anak telah berkembang. Anak-anak menunjukkan perkembangan pemahaman lambang bilangan, mulai dengan bantuan dari guru sampai anak dapat melakukan pemahaman lambang bilangan dengan mandiri dan percaya diri. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemahaman lambang bilangan dapat dikembangkan melalui kegiatan seni kolase. Perkembangan tersebut juga dapat divisualisasikan melalui grafik perkembangan pemahaman lambang bilangan anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Melati Rawamangun.

Peningkatan pemahaman anak jelas terlihat saat tindakan selesai diberikan. Kegiatan seni kolase tidak hanya kegiatan menempelkan bahan-bahan pada sebuah permukaan saja, tetapi melalui kegiatan seni kolase adalah tanda keterlibatan aktif anak untuk belajar lambang bilangan, kegiatan seni kolase ini membuat anak memperhatikan bentuk suatu lambang bilangan. Selain itu anak juga memahami perwakilan banyak benda yang diwakili oleh suatu lambang bilangan. Kemampuan ini adalah perpindahan

dari kongkrit ke abstrak sebagai tahap awal sebelum anak belajar lebih lagi tentang operasi matematika.

Kegiatan seni kolase juga dapat didukung dengan bahan-bahan yang menarik atau menggunakan praktek langsung. Sesuai dengan yang terjadi di lapangan, kegiatan yang menyertakan aktifitas praktek langsung dapat mendukung pemahaman anak dalam menerima pengetahuan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kegiatan seni kolase merupakan suatu alternatif melatih pembelajaran anak secara kongkrit.

D. Pembahasan Temuan Lapangan

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif diperoleh prosentase kenaikan pemahaman lambang bilangan anak usia 5-6 tahun pada Prapenelitian sebesar 44,7%, pada siklus I menjadi 58,4% dan pada siklus II prosentase menjadi 74,4%. Hasil tersebut dapat menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis tindakan yang telah ditetapkan yaitu dengan minimal prosentase 71%, maka hipotesis diterima. Dengan demikian kegiatan seni kolase dapat meningkatkan pemahaman lambang bilangan anak usia 5-6 tahun dapat dikatakan diterima.

Hasil analisis data kualitatif membuktikan penerapan matematika melalui kegiatan seni kolase mampu meningkatkan pemahaman anak dalam pengetahuan secara lisan maupun tindakan. Penerapan kegiatan tersebut,

anak dapat belajar pengalaman langsung yang menyenangkan dengan tidak mengabaikan tujuan kegiatan yang dilakukan dan yang diberikan, sehingga semua anak menikmati kegiatan pembelajaran lambang bilangan yang diberikan selama melakukan tindakan.

Peneliti memberikan kegiatan tersebut melalui kegiatan seni kolase disetiap pertemuan. Pada penelitian tindakan ini, anak akan dikenalkan dan dipahamkan lambang bilangan 1-10. Pada setiap sekali tindakan anak akan belajar pemahaman satu lambang bilangan saja tetapi terdapat pengulangan untuk mendalami tentang pemahaman lambang bilangan.

Frekuensi memberikan tindakan dapat mempengaruhi pemahaman anak dalam memperoleh dan memperkuat pemahaman lambang bilangan yang sudah didapat. Tidak semua indikator dapat dicapai secara optimal oleh anak, tetapi sebagian besar indikator sudah tercapai sesuai dengan harapan. Terlihat jelas indikator yang berkaitan dengan pemahaman lambang bilangan dapat mengalami perkembangan.

Anak mampu menjawab dan merespon pertanyaan-pertanyaan seperti mencari lambang bilangan yang sama di sekitar anak dan mengurutkan lambang bilangan dengan benar. Anak menjawab dengan tepat dan sesuai dengan kondisi yang diberikan oleh peneliti, meskipun terkadang masih ada sebagian anak yang mengalami kesulitan untuk memahami lambang bilangan ketika menjawab pertanyaan yang ada.

Aspek yang dikembangkan menurut Taksonomi Bloom adalah menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, menyimpulkan dan membandingkan. Didalam menafsirkan, anak mampu membilang 1-10 dengan benar dan percaya diri. Kegiatan ini dilakukan sebelum kegiatan seni kolase yang dilakukan anak. Peneliti memberikan rangsangan kepada anak untuk membilang 1-10 dengan berurutan dan percaya diri. Dapat dilihat juga ketika melakukan wawancara anak satu persatu untuk mengetahui peningkatan pemahaman lambang bilangan.

Aspek yang kedua adalah aspek mencontohkan, didalam kegiatan pemahaman lambang bilangan ini anak mampu mencontohkan lambang bilangan dengan cara anak dapat memilih salah satu lambang bilangan yang ada di kehidupan anak. Setelah memilih lambang bilangan tersebut anak akan menyebutkan nama dari lambang bilangan tersebut dan mengangkat jari sebagai perwakilan banyak benda yang diwakilkan oleh lambang bilangan.

Aspek yang ketiga adalah aspek mengklasifikasikan lambang bilangan anak-anak akan memperhatikan lingkungan anak-anak dan mencari lambang bilangan yang sama dengan petunjuk dari peneliti. Selain mencari lambang bilangan tersebut anak juga mampu menyebutkan nama dari lambang bilangan tersebut dan menyebutkan perwakilan banyak bendanya.

Aspek keempat dalam pemahaman lambang bilangan adalah merangkum, merangkum adalah sebuah keterampilan yang dimiliki anak dalam mempelajari pembelajaran yang kongkrit dapat menjadi pembelajaran yang abstrak bagi anak. Dalam merangkum ini anak memiliki kegiatan yang membuat anak dapat menyebutkan lambang bilangan sesuai banyak benda yang ada. Serta anak dapat menghubungkan banyak benda dengan lambang bilangan dengan benar.

Aspek yang terakhir adalah membandingkan, Indikator yang akan dikembangkan adalah membandingkan berdasarkan bentuk lambang bilangan yang berbeda-benda dan banyak benda. Sehingga anak dapat mengurutkan lambang bilangan dengan benar. Menurut bentuk yang dibandingkan dan menurut banyak benda dari bilangan. anak mengamati perbedaannya yang ditemukan sendiri oleh anak sehingga anak memiliki pengalaman dalam membandingkan lambang bilangan.

Kegiatan pemahaman lambang bilangan membutuhkan kegiatan-kegiatan yang mendukung untuk dapat memaksimalkan peningkatan pemahaman lambang bilangan. Selain kegiatan seni kolase yang menjadi kegiatan utama guna untuk membuat anak terlibat aktif didukung juga dengan menggunakan media dan permainan seperti mengurutkan bilangan dan lambang bilangan.

E. Keterbatasan Penelitian

Selama berlangsungnya penelitian, berdasarkan temuan di lapangan ada beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti. Beberapa keterbatasan tersebut diantaranya adalah, persiapan untuk membuat bahan-bahan oleh peneliti yang harus dipersiapkan jauh-jauh hari untuk dijemur dan diwarnai sehingga ketika kurang dalam menjemur atau mewarnai membuat hasil kurang maksimal. Keterbatasan yang lain adalah saat mengambil data berupa dokumentasi adalah tidak ada kolabolator yang dapat mengambil gambar sesuai dengan kebutuhan peneliti dan hanya menggunakan satu alat perekam.